

**SKRIPSI**

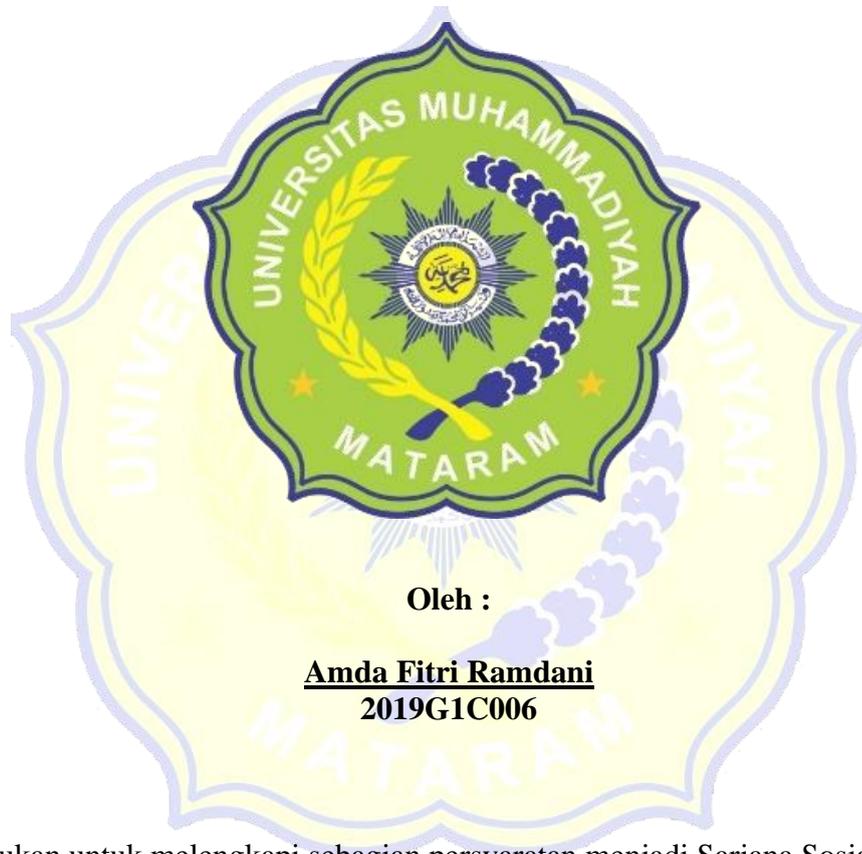
**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MUSYRIFAH DALAM MELATIH  
KEMAMPUAN RETORIKA DAKWAH SANTRIWATI PONDOK  
PESANTREN TAHFIDZ RIYADLUL QUR'AN DASAN AGUNG  
MATARAM**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN AKADEMIK 2023**

## **JUDUL SKRIPSI**

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MUSYRIFAH DALAM MELATIH  
KEMAMPUAN RETORIKA DAKWAH SANTRIWATI PONDOK  
PESANTREN TAHFIDZ RIYADLUL QUR'AN DASAN AGUNG  
MATARAM**



Oleh :

**Amda Fitri Ramdani**  
**2019G1C006**

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Sosial (S-1)

Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN AKADEMIK 2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### Skripsi S-1

Skripsi diajukan oleh:

Nama : Amda Fitri Ramdani  
Nim : 2019G1C006  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : **Komunikasi Antarpribadi Musyrifah Dalam Melatih Kemampuan Retorika Dakwah Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram**

Telah disetujui untuk di sidangkan dan dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

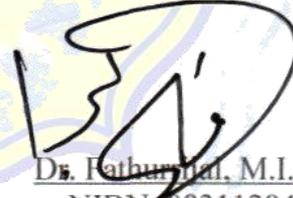
Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



Ishanan M.Sos  
NIDN.0811129101

Pembimbing II



Dr. Fathumatal, M.I.K  
NIDN.0831128412

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Arwendi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN.0814067001

## HALAMAN PENGESAHAN

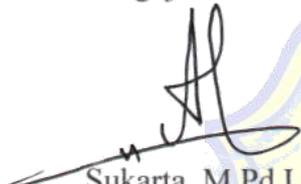
Judul Skripsi : **Komunikasi Antarpribadi Musyrifah Dalam Melatih Kemampuan Retorika Dakwah Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram**

Nama Mahasiswa : Amda Fitri Ramdani

NIM : 2019G1C006

Telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada tanggal 13/06 / 2023 dan dinyatakan telah diterima.

Penguji I

  
Sukarta, M.Pd.I  
NIDN. 0817088404

Penguji II

  
Dr. Suhada, M.Si  
NIDN.0820037401

Pembimbing I

  
Ishanan M.Sos  
NIDN. 0811129101

Pembimbing II

  
Dr. Fathurrahman, M.I.K  
NIDN.0831128412

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

  
  
Irwani, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN. 0814067001

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amda Fitri Ramdani

NIM : 2019G1C006

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MUSYRIFAH  
DALAM MELATIH KEMAMPUAN RETORIKA  
DAKWAH SANTRIWATI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZ RIYADLUL QUR'AN DASAN AGUNG  
MATARAM**

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil dari karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Saya telah mencantumkan Semua sumber data yang telah saya gunakan dalam penulisan karya ini, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain.

Mataram, 10 Juli 2023  
Menyatakan



Amda Fitri Ramdani  
NIM. 2019G1C006



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amda Fitri Ramdani  
NIM : 2019.51C.006  
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 27-Desember-2002  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam <kpi>  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp : 082 240 244 540  
Email : amdaofitri57@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MUSYRIFAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN  
RETORIKA DAKWAH SANTRIVATI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ R-YADLUI  
QURAN DASAN ABUNG MATARAM

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 28**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 03/10/2023  
Penulis



Amda Fitri Ramdani  
NIM. 2019 51C 006

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amda Fitri Ramdani  
NIM : 2019.51C.006  
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 27-Desember-2002  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp/Email : 082 340 244 540  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Komunikasi Antarpribadi Musyriyah Dalam Melatih Kemampuan Retorika  
Dakwah Saniyah Pondok Pesantren Tahfidz Riyadul Qur'an  
Dasar Agung Mataram

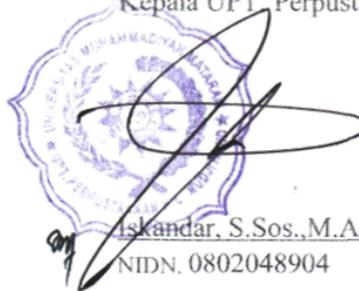
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 03/07.....2023  
Penulis



Amda Fitri Ramdani  
NIM. 2019 51C 006

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## **MOTTO**

“

**Niat yang tulus karena Allah tidak akan sia-sia.**

**Maka jadikanlah setiap langkah kaki, mendapatka Ridho**

**dari-Nya**

“



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Wanita mulia, Ibunda tersayang (Wahida) dan Ayah tercinta (Aminuddin) yang selalu melangitkan do'a -do'anya untuk kesuksesan saya serta sudah bekerja keras dalam membiayai studi saya sampai bisa menyelesaikannya.
2. Keluarga besar saya, saudari-saudari saya tercinta yang telah menjadi support system terbaik ketika saya mulai malas mengerjakan skripsi.
3. Orang-orang baik yang telah memberikan semangat dan doa serta sering saya repotkan selama dirantau.
4. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2019 yang selalu saling menguatkan dan memberikan support satu sama lain.
5. Orang tua kedua saya selama di rantauan, Ustad Farid Setiawan dan Ummu Shofi yang selalu memberikan motivasi dan mengajarkan banyak hal kepada saya selama di rantauan.
6. Sahabat-sahabat sekaligus keluarga kedua saya selama di rantauan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terkhusus Keluarga Besar Rumah Qur'an Shofiyyah

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Karena berkat hidayah-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsinya yang berjudul "**Komunikasi Antarpribadi Musyrifah Dalam Melatih Kemampuan Retorika Dakwah Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram**" sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Studi S-1 Komunikasi Dan Penyiaran Islam di Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun Akademik 2023.

Tidak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasul mulia, Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam. Yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman kepintaran, dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu *ad-dinul islam*.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah melewati berbagai macam kesulitan dan rintangan. Namun penulis menyadari bahwa, setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Penulis mendapat bantuan dan bimbingan baik secara materi maupun secara fisik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs, Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta jajarannya.
3. Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Ibu Endang Rahmawati,

M.Kom.I beserta seluruh Dosen Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat selama saya menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Mataram

4. Bapak Ishanan M.Sos, selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyempatkan waktu beliau untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Fathurrijal M.I.K selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyempatkan waktu beliau untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nurliya Ni'matul Rahmah, M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang sudah memberikan banyak dedikasi dan bimbingan selama duduk di bangku kuliah.
7. Seluruh Staff Civitas Akademik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan selama saya menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Sekian, *Wassalamu 'Alaiku Warahmatulallahi Wabarakaatuh*

Penulis,

Amda Fitri Ramdani  
NIM. 2019G1C006

## **ABSTRAK**

### **“Komunikasi Antarpribadi Musyrifah Dalam Melatih Kemampuan Retorika Dakwah Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur’an Dasan Agung Mataram”**

**Oleh :**

**Amda Fitri Ramdani : 2019G1C006**

Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh kemampuan retorika dakwah santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur’an dalam mempraktikkan retorika dakwah mereka belum sesuai dengan aturan retorika yang benar dan efektif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi musyrifah dengan santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur’an (2) Bagaimana metode/cara musyrifah melatih retorika dakwah santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur’an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan teori Interaksi Simbolik George Hebert Mead. Adapun hasil dari penelitian ini (1) Komunikasi antarpribadi musyrifah dengan santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur’an adalah komunikasi secara Verbal dan Nonverbal dengan pola komunikasi primer. (2). Metode/cara musyrifah melatih kemampuan retorika dakwah santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur’an adalah yang pertama, yaitu metode berceramah/berpidato. Kedua, metode tanya jawab.

**KATA KUNCI : Komunikasi Antarpribadi, Musyrifah, Santriwati, Retorika Dakwah.**

**MUSYRIFAH INTERPERSONAL COMMUNICATION IN RHETORIC  
TRAINING FOR STUDENTS AT TAHFIDZ RIYADLUL QUR'AN ISLAMIC  
BOARDING SCHOOL, DASAN AGUNG MATARAM**

**By:**  
**Amda Fitri Ramdani**  
**2019G1C006**

**ABSTRACT**

The ability of female students at the Tahfidz Riyadlul Qur'an Islamic Boarding School to practice their da'wah rhetoric without following the norms of proper and effective rhetoric is what inspired this study. The goals of this study are to (1) determine how female students at Tahfidz Riyadlul Qur'an Islamic Boarding School's inter-personal communication of musyrifah trains the rhetoric of preaching rhetoric and (2) determine how musyrifah trains the rhetoric of da'wah for female students there. The Symbolic Interaction theory approach of George Hebert Mead was applied in this study, which employed a descriptive qualitative methodology. The findings of this study show that: (1) Musyrifah uses verbal and nonverbal communication, together with basic communication patterns, to instruct female students at the Tahfidz Riyadlul Qur'an Islamic Boarding School in rhetorical talents. (2) The first is the lecturing/speech approach, which is how female students at the Tahfidz Riyadlul Qur'an Islamic Boarding School exercise their preaching rhetorical abilities. The second is the question-and-answer approach.

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Musyrifah, Santriwati, Da'wah Rhetoric.*



## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR MOTTO .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Kajian Teori .....	13
2.2.1 Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal) .....	13
2.2.2 Retorika Dakwah.....	27
2.2.3 Hubungan Retorika Dengan Ilmu Komunikasi Dalam Berdakwah.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Sumber Data.....	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.2 Kegiatan Harian, Mingguan dan Bulanan Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an	46
4.3 Proses Pelaksanaan Pelatihan Retorika Dakwah Melalui Muhadarah.....	50
4.4 Gambaran Subjek Penelitian.....	56
4.5 Hasil dan Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran.....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR SINGKATAN

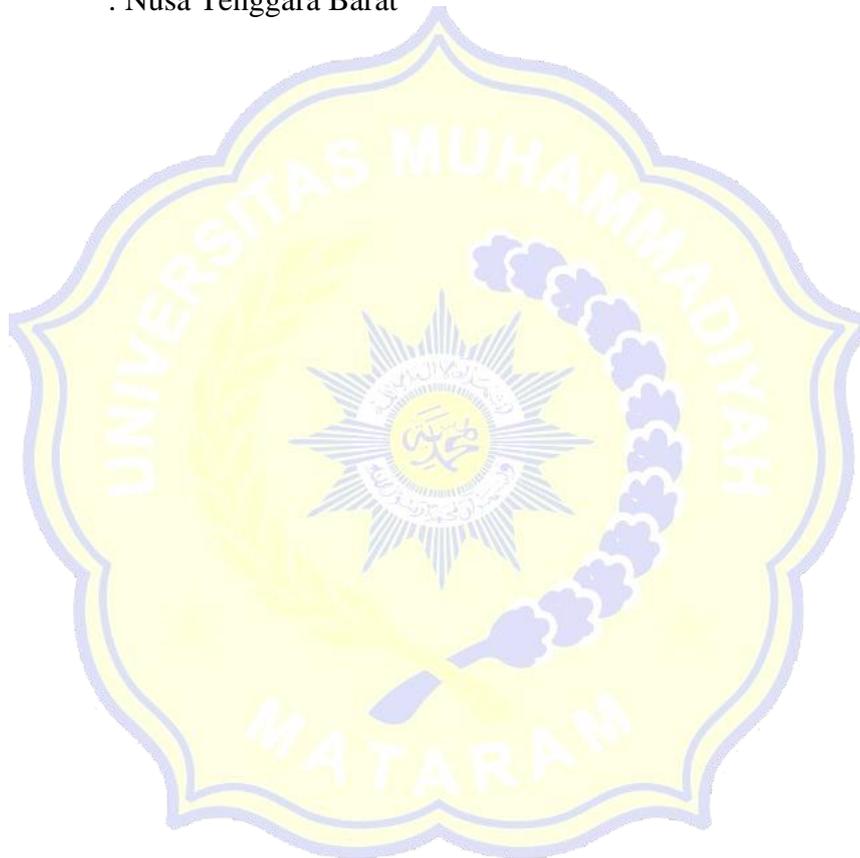
Ponpes : Pondok Pesantren

HP : Hand Phone

SMP : Sekolah Menengah Pertama

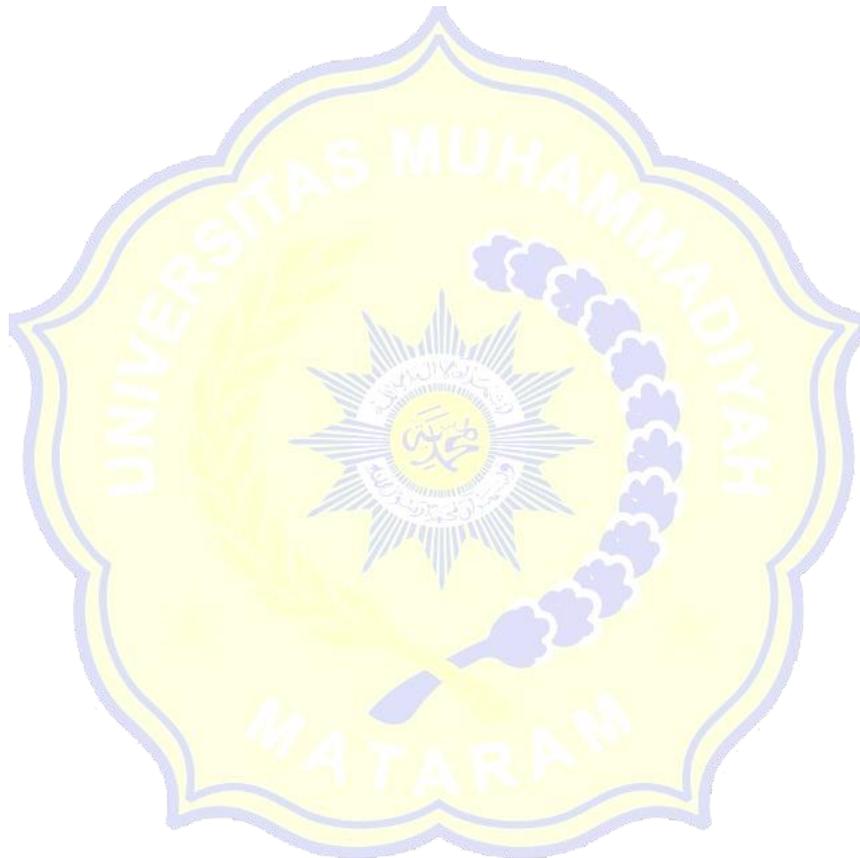
SMA : Sekolah Menengah Atas

NTB : Nusa Tenggara Barat



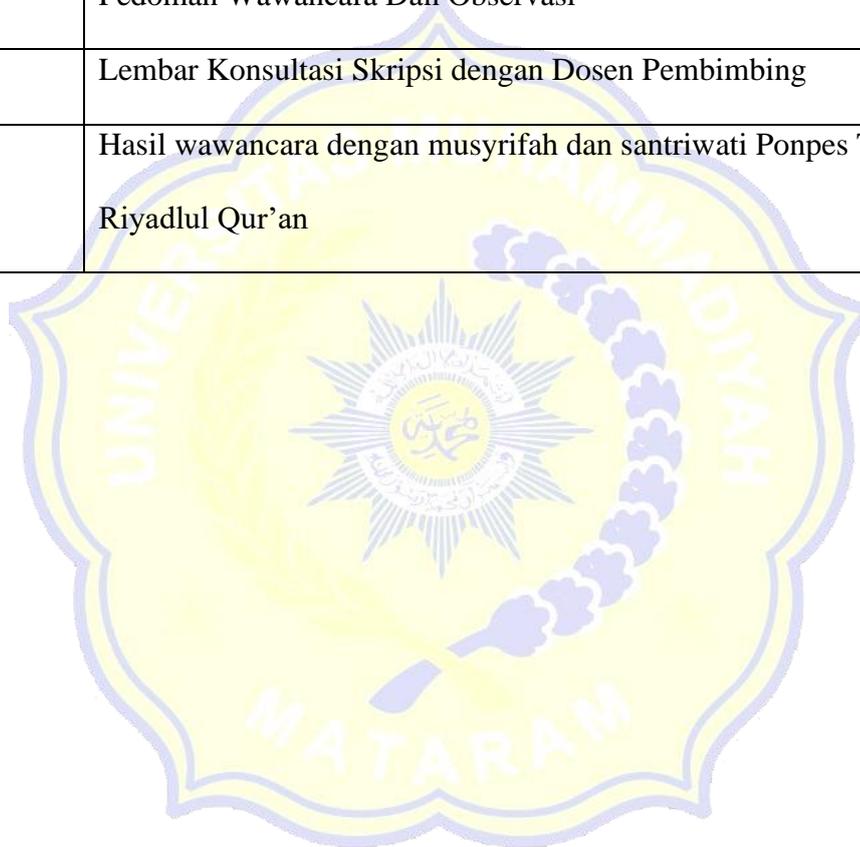
## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Hasil penelitian terdahulu	12
4.1	Jadwal kegiatan harian, mingguan dan bulana santri	47
4.2	Data Subjek penelitian	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Foto Wawancara Dengan Musyrifah dan Santriwati
2.	Foto Bangunan Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an
3.	Surat Balasan Penelitian
4.	Pedoman Wawancara Dan Observasi
5.	Lembar Konsultasi Skripsi dengan Dosen Pembimbing
6.	Hasil wawancara dengan musyrifah dan santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah kegiatan yang sering dilakukan setiap manusia dan termasuk bagian paling penting dalam kehidupan mereka sebagai makhluk sosial. Tindakan berkomunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung, telah dimulai sejak manusia diciptakan.<sup>1</sup>

Manusia tentu membutuhkan bantuan orang lain di sekitarnya dalam berinteraksi. Karenanya, perlu adanya komunikasi. Diantara komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia yaitu komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang didalamnya melibatkan beberapa orang atau sekelompok orang yang dapat dilakukan secara (Verbal) maupun (Nonverbal) untuk mendapatkan suatu tujuan atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi.<sup>2</sup> Manusia Sebagai makhluk sosial, akan selalu ingin berinteraksi, berbagi ide, gagasan, dan berkolaborasi dengan mencari informasi dari sesamanya, sebagai kebutuhan hidupnya.

Proses komunikasi juga dapat terjadi dalam kegiatan berdakwah, karena antara dakwah dan komunikasi adalah dua kegiatan yang memiliki peran penting dimana keduanya tidak bisa lepas antara satu sama lain. Kegiatan dakwah adalah bentuk komunikasi, yang dimana Para Da'i mengkomunikasikan atau mensyiarkan agama Islam melalui isi pesan dakwah kepada jama'ah atau Mad'u, guna untuk menyebarkan ilmu atau wawasan

---

<sup>1</sup> Nurhayati, Skripsi : *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid – 19 Di Jelapang, Mataram*, 2021, hal.1

<sup>2</sup> Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi, Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media: (Yogyakarta) 2017, hal.15

tentang Islam. Karena dengan adanya interaksi yang bagus, tentu akan menumbuhkan rasa percaya diri seorang Da'i dan membuat para Mad'u tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh penceramah. Sehingga peran komunikasi sangatlah penting untuk lancarnya proses dakwah. Jadi, untuk menciptakan komunikasi yang baik, para Da'i perlu memperhatikan salah satu aspek yang paling penting dalam berdakwah, yaitu retorika dakwah.<sup>3</sup>

Retorika dakwah adalah metode ceramah yang menyampaikan pesan dakwah, yaitu menyeru atau mengajak manusia ke jalan yang benar, sesuai dengan syariat Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan merujuk kepada (QS. An-Nahl: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ( ١٢٥ )

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl:125).<sup>4</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam wajib menyebarkan ajaran yang baik, yaitu melalui dakwah. Untuk dapat menuju ke jalan Allah Subhanahu Wa ta'ala dan supaya tidak tersesat. Umat Islam harus mampu menebar kebaikan kepada semua orang melalui dakwah, dengan kemampuan retorika yang baik. Sebelum terjun untuk berdakwah, maka hendaknya para Da'i harus menguasai ilmu retorika terlebih dahulu untuk menyebarkan atau mentransfer materi dakwah mereka.

<sup>3</sup><https://www.kompasiana.com/amp/annisyasikumbang/5f392b30097f360556358c93/peran-komunikasi-terhadap-dakwah>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2022 Pukul 13.07

<sup>4</sup> *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufadz*, Cordoba, Juz 14, hal. 281

Jadi, retorika mempunyai peran yang sangat penting dalam menyampaikan dakwah. Contohnya ketika menyampaikan pidato, ceramah, atau khutbah. Karena supaya pidato, ceramah atau khutbah yang disampaikan dapat berlangsung dengan baik, sehingga dapat memikat dan menyentuh akal dan hati para jama'ah. Maka pemahaman tentang retorika menjadi perkara yang sangat penting dan harus dikuasai.<sup>5</sup>

Diantara orang-orang yang perlu dibekali dengan kemampuan retorika dakwah adalah Para Santri/wati. Karena mereka adalah cikal bakal calon Da'i/ah yang akan menjadi penyeru untuk mensyiarkan agama Islam kepada manusia, terkhususnya Umat Islam.

Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an adalah salah satu Rumah Qur'an yang peneliti pilih untuk dijadikan objek penelitian. Karena di antara rumah Qur'an lainnya, Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an memiliki daya tarik tersendiri yang berbeda dengan Rumah Qur'an yang lainnya.

Dimana beberapa keunikan dan kelebihan Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an adalah, Memiliki Ustadz/ah yang Hafidz/ah, hanya mendidik santriwati/perempuan saja, menerima tenaga pendidik dari alumni ponpes Riyadlul Qur'an, setiap santriwati diwajibkan memiliki hafalan minimal 15 Juz selama menjadi santri. Memliki program khusus Tahfidz, dan program belajar agama serta pelajaran umum lainnya.

Pondok Tahfidz Riyadlul Qur'an, bukan hanya fokus kepada hafalan saja, namun disini juga menyediakan program untuk belajar seperti halnya

---

<sup>5</sup> Isina Rahmawati, *Kontribusi Retorika Dalam Komunikasi Dakwah(Relasi Dalam PendekatanStelistikaBahasa)*<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/433/458> diakses pada tanggal 10 Desember 2022 Pukul 14.47

pondok pesantren pada umumnya, yang dimana mempunyai pelajaran khusus baik pelajaran agama maupun pelajaran umum, sesuai dengan tingkatan/level kelasnya. Karena disini dikhususkan untuk akhwat/ perempuan saja, mulai dari SMP sampai SMA.

Namun untuk pelajaran umum, disini tidak terlalu di tekankan, karena para santriwati hanya difokuskan untuk lebih kepada pelajaran-pelajaran agama dan Al-Qur'an. Akan tetapi, mereka akan mendapatkan ijazah SMP/ SMA dari kemenag seperti halnya Pondok Pesantren yang lainnya.

Adapun Ustadzah yang mengajar disini adalah mereka para alumni di Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an sendiri. Dimana mereka sudah menjadi Hafidzah, dan ini adalah salah satu kelebihan yang membedakan ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an dengan pondok yang lainnya, karena mereka tidak menerima pengajar dari luar, selagi alumninya lebih berkualitas dan mampu dari pada orang luar.

Jadi, salah satu Ponpes yang saat ini sedang berperan untuk mencetak para da'iyah yaitu Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an adalah salah satu Rumah Tahfidz yang berlokasi di Dasan Agung Mataram, yang berdiri sejak Tahun 2014, yang mempunyai visi misi salah satunya yaitu melahirkan generasi-generasi penghafal Al-Qur'an, dan mencetak para da'iyah yang berkualitas.

Untuk melahirkan para da'iyah yang hebat , tentu ada peran seorang Guru atau Pembimbing yang sering disebut dengan musyrifah di dalamnya, yang berkontribusi dalam melatih kemampuan retorika dakwah para santriwati.

Salah satu kegiatan yang menjadi penunjang para santriwati dalam melatih retorika dakwah mereka adalah kegiatan muhadarah. Kegiatan muhadarah adalah salah satu kegiatan yang diadakan setiap satu kali seminggu di Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an, tujuannya yaitu untuk melatih retorika dakwah dan mengembangkan *Public Speaking* para santriwati, sehingga membuat mereka berani untuk tampil di depan umum.

Kemampuan retorika dakwah santriwati dalam berceramah di Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an masih kurang efektif. Karena realitanya masih ada beberapa santriwati yang masih tampil dan berbicara dengan menggunakan bahasa yang kurang efektif dan tidak memperhatikan bagaimana teknik retorika dakwah yang sebenarnya. Sehingga membuat para jama'ah kurang tertarik untuk memperhatikan apa yang mereka sampaikan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai "**Komunikasi Antarpribadi Musyrifah Dalam Melatih Kemampuan Retorika Dakwah Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana komunikasi antarpribadi musyrifah dengan santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an?
2. Bagaimana metode/cara musyrifah melatih kemampuan retorika dakwah santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi antarpribadi musyrifah dalam melatih kemampuan retorika dakwah santriwati ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui komunikasi antarpribadi musyrifah dengan santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an.
2. Untuk mengetahui metode/cara musyrifah melatih kemampuan retorika dakwah santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung komunikasi antarpribadi musyrifah dalam melatih kemampuan retorika dakwah santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat membantu dalam memperluas pemahaman dan wacana keilmuan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya, baik mahasiswa, maupun bagi dunia ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antarpribadi dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri dan musyrifah

Manfaat penelitian ini bagi santriwati, khususnya santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an Mataram, yaitu untuk menambah wawasan dan membangun interaksi yang baik dengan musyrifahnya. Sedangkan manfaat untuk musyrifah yaitu mengetahui pentingnya membangun interaksi pada komunikasi secara antarpribadi khususnya terhadap santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an, memberi wawasan

dan menjadi referensi untuk mengembangkan komunikasi yang dibangun untuk meningkatkan motivasi santriwati dalam mengembangkan retorika dakwah mereka.

- b. Bagi lembaga Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an, khususnya Pimpinan Pondok dan pengurus asrama, yaitu dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam berkomunikasi. dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan skill *Public Speaking* para santriwati di Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an melalui kegiatan muhadarah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai gambaran komunikasi yang diterapkan dalam membangun komunikasi antarpribadi antara musyrifah dan santriwati dalam melatih kemampuan retorika dakwah Santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an.
- d. Bagi masyarakat, untuk mengetahui tentang komunikasi antarpribadi musyrifah dan santriwati dalam melatih kemampuan retorika dakwah serta dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, serta pemahaman tentang interaksi dan motivasi pada komunikasi antarpribadi musyrifah dan santriwati.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Melalui sistematika penulisan, penulis mengklasifikasikan permasalahan dalam penelitian dan pembahasan ini agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian. Adapun penulisannya sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, yang diambil dari beberapa skripsi yang ditulis Oleh Penulis sebelumnya untuk digunakan sebagai referensi.

Bab ini juga menjelaskan teori atau pendapat-pendapat dari buku atau penelitian sebelumnya, serta pengertian komunikasi antarpribadi, tujuan, ciri-ciri, proses, jenis komunikasi antarpribadi, bentuk komunikasi antarpribadi, efektivitas komunikasi antarpribadi, hambatan komunikasi antarpribadi serta pengertian retorika dakwah, dan macam-macam dakwah.

## **BAB III : Metode Penelitian**

Berbagai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data dibahas dalam bab ini.

## **BAB IV : Hasil Dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang profil Pondok Tahfidz Riyadlul Qur'an, struktur kelembagaannya serta kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pondok, hasil dari rumusan masalah, khususnya kegiatan muhadarah.

## **BAB V : Penutup**

Memaparkan tentang kesimpulan serta saran dari bab-bab sebelumnya yaitu dari BAB 1-4.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka /Penelitian Terdahulu

Supaya menghindari kesamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian sekarang. Untuk membantu proses penelitian, penulis melakukan observasi dengan mengunjungi website seperti google *Cendekia* atau google *scholar*. Dan menemukan beberapa penelitian sebelumnya seperti *Skripsi*, *Article* dan *Journal*. Diantara penelitian-penelitian terdahulu adalah :

***Pertama***, Skripsi yang berjudul “ Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Qothrun Nada Cipayung Depok) yang ditulis oleh Wilda Zulkarnain Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2016).

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa, proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadz dan santri dalam pembentukan karakter yaitu menggunakan tiga identifikasi analisis, yakni analisis budaya dalam penyampaian komunikasi antarpribadi dengan santri menggunakan bahasa Indonesia, analisis sosiologis ustadz dan santri saat sedang belajar di luar kelas dengan suasana yang cair berbeda dengan saat belajar di dalam kelas.<sup>6</sup>

***Kedua***, Komunikasi Interpersonal Musyrif dan Santri Dalam

---

<sup>6</sup> Wildan Zulkarnain, *Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Qotrurn Nada Cipayung Depok)* ,Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ,2016

Memotivasi Belajar Al-Qur'an (Studi di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto) yang ditulis oleh Adi Prayogi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifudin Zuhri Purwokerto (2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi interpersonal musyrif dan santri, pola komunikasi interpersonal yang digunakan pada interaksi tersebut adalah pola intruktif, persuasif, informatif, dan dialogis, peran musyrif dalam komunikasi interpersonal dengan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain menginformasi, berinteraksi, memotivasi, intruksi, berdialog, dan berkomunikasi tentang kisah seputar Al-Qur'an, faktor pendukung meliputi feedback dan situasional, hambatan meliputi noise, feedback, situasional. Feedback tersebut dibagi menjadi verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal yang diteliti adalah motivasi dalam belajar Al-Qur'an pada santri di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.<sup>7</sup>

**Ketiga**, Pelaksanaan Pelatihan Retorika Dakwah Melalui Muhadarah Di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih yang ditulis oleh Tia Oktaviani, Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau (2020).

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan dalam pelaksanaan pelatihan dakwah melalui muhadarah di Pondok Pesantren As-Salam belum berjalan dengan baik. Kebanyakan yang dilihat santri setelah tamat dari pesantren tidak mampu untuk berdakwah di tengah masyarakat, tidak berani tampil di depan umum. Untuk itu harus di adakan pelatihan dakwah selama di

---

<sup>7</sup> Adi Prayogi, *Komunikasi Interpersonal Musyrif dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an (Studi di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto)* Skripsi Universitas Islam Negeri PROF K.H Syaifudin Zuhri (2022)

pesantren. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pelatihan dakwah melalui muhadarah di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan dakwah, mendalami muhadarah di Pondok Pesantren Naga Beralih. Subjek penelitian ini adalah Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan pelatihan dakwah melalui muhadarah.

Hasil dari penelitian ini adalah yang *pertama*, penilaian kebutuhan pelatihan dakwah melalui muhadarah yang dilakukan oleh pembina dan pembimbing muhadarah yaitu dengan menilai kesesuaian judul, isi pidato, menilai sistematika pembawaan atau pembukaan, isi, penutup, menilai vokal artikulasi dan intonasi, menilai gaya, mimik dan improvisasi.

*Kedua*, sasaran pelatihan dakwah melalui muhadarah yang dilakukan oleh pembina dan pembimbing muhadarah dengan melatih mental santri sehingga tidak grogi tampil di depan umum, menumbuhkan kepercayaan diri santri, mengembangkan minat bakat santri sehingga bisa menjadi pelopor untuk mengajak manusia kepada kebaikan. Menciptakan kader-kader yang berkualitas.

*Ketiga*, merancang dan menyelenggarakan pelatihan dakwah melalui muhadarah yang dilakukan oleh pembina dan pembimbing muhadarah yaitu dengan pembuatan jadwal muhadarah, pembagian kelompok muhadarah, mendekorasi tempat pelaksanaan muhadarah.

*Keempat*, pelatihan dakwah melalui muhadarah yang dilakukan oleh pembina dan pembimbing muhadarah yaitu dengan melakukan penilaian terhadap santri, melaksanakan perlombaan muhadarah untuk putra-putri dan

mengadakan muhadarah akbar.<sup>8</sup>

**Tabel. 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wildan Zulkarnain Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok) (2016).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kualitataif,</li> <li>- Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa foto, catatan, arsip tertulis lainnya.</li> <li>- Membahas objek yang sama, yaitu tentang komunikasi antarpribadi</li> </ul>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok) sedangkan Penelitian yang sekarang leboh fokus tentang bagaimana Komunikasi Antarpribadi Musyrifah Dalam Melatih Kemampuan Retorika Dakwah Santriwati Pondok Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram.</p> <p>Penelitian terdahulu terdapat di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan Penelitian yang sekarang di Universitas Muhammadiyah Mataram.</p>
2.	Adi Prayogi, Komunikasi Interpersonal Musyrif dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an (Studi di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto (2022)	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan tehknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang Komunikasi Interpersonal Musyrif dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an (Studi di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto (2022) Sedangkan Penelitian yang sekarang membahas tentang Komunikasi Antarpribadi Musyrifah Dalam Melatih Kemampuan Retorika Dakwah Santriwati Pondok Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan Penelitian sekarang menggunakan pendekatan deskriptif.</p>
3.	Tia Ananda Oktaviani, Pelaksanaan Palatihan Retorika Dakwah Melalui Muhadarah Di Pondok Pesantren As-Salamnaga Beralih (2020)	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana pelaksanaan pelatihan dakwah melalui muhadarah di pondok pesantren Assalam Naga Beralih .Subjec dari penelitian terdahulu adalah pondok pesantren Assalam Naga Beralih. penelitian terdahulu terletak di Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Musyrifah Dalam Melatih Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram. Penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2022 di Mataram.</p>

<sup>8</sup> Tia Oktaviani, *Pelaksanaan Pelatihan Retorika Dakwah Melalui Muhadarah Di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih*, Skripsi Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau (2020).

Menurut tinjauan literatur penulis, tidak ada persamaan yang signifikan antara masalah yang dibahas dalam penelitian sebelumnya dan penelitian penulis saat ini. Kajian yang penulis lakukan saat ini mengangkat permasalahan dari perspektif komunikasi antarpribadi musyriyah dalam melatih kemampuan retorika dakwah santriwati Pondok Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal)

#### 1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*) terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan Interpersonal. Komunikasi Interpersonal berasal dari bahasa latin. Komunikasi disebut dengan “*communicatus*” yang berarti ‘berbagi atau milik bersama’ adalah istilah dari komunikasi. Banyak para ahli komunikasi yang mendefinisikan tentang komunikasi. Salah satunya adalah Harol Lasswell yang mengatakan bahwa komunikasi sebagai proses ‘*siapa mengatakan apa*’ dengan saluran apa, kepada siapa atau hasil apa (*Who says what in which channel to whom and with what effect*) adalah salah satu definisi komunikasi yang populer.<sup>9</sup>

Deddy Mulyana mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang didalamnya terdiri antara dua orang / lebih yang berlangsung secara tatap muka dimana memungkinkan pelakunya atau

---

<sup>9</sup> Aninditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Deepublish (2017) hal.1

yang terlibat di dalamnya bisa menangkap pesan yang disampaikan orang, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>10</sup>

Menurut Effendi, komunikasi Interpersonal (antarpribadi) atau yang disebut dengan *diadic communication* adalah komunikasi antara dua orang yang berbentuk percakapan dan melibatkan kontak langsung. Kontak dapat bersifat *face to face* atau tatap muka, dan bisa juga melalui media dua arah atau timbal balik seperti Telepon, SMS dan sejenisnya.<sup>11</sup>

Dalam terjadinya proses komunikasi, pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa berupa pesan verbal yaitu dengan menggunakan kata-kata atau ungkapan. Sementara pesan bersifat nonverbal (tidak langsung) yaitu, dapat memanfaatkan kata-kata dengan komunikasi melalui gerak tubuh, dan simbol. Jadi suatu pesan yang dikemas secara verbal disebut dengan komunikasi verbal, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut komunikasi nonverbal.

#### a. Komunikasi Verbal

Semua simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Pengertian verbal sendiri adalah lisan antar manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antara individu, kelompok, dan Negara. Jadi, komunikasi verbal adalah komunikasi manusia yang menggunakan kata-kata secara lisan dan diselesaikan oleh orang yang berbeda. Sehingga menjadi sarana utama menyatukan pikiran, pesan

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017) Hal.81. (di skripsi Adi Prayogi, *Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Qur'an (study di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto)* UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .2022. Hal. 15

<sup>11</sup> Silfia Hanani. *Op. cit. hal.15*

dan harapan. Bagian-bagian komunikasi verbal adalah suara, kata-kata, berbicara dan bahasa.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah siklus komunikasi, dimana pesan yang diteruskan tanpa menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal, yaitu menggunakan bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata. Komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi yang lebih mapan daripada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan oleh manusia daripada komunikasi verbal, karena secara otomatis orang yang berkomunikasi secara verbal pasti menggunakan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal dapat berbentuk bahasa tubuh, tanda (sign) tindakan /*action*, dan objek.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi atau juga dikenal dengan (komunikasi Interpersonal) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih, yang melibatkan penerimaan umpan balik secara verbal (langsung) dan nonverbal (tidak langsung) untuk mencapai tujuan bersama.

## 2. Komunikasi Interpersonal Dalam Teori Interaksi Simbolik George Hebert Mead

Dalam komunikasi, interaksi merupakan proses sebab akibat dimana komunikator dan komunikan menyampaikan pesan verbal atau nonverbal melalui aksi dan reaksi.<sup>13</sup> Komunikasi Interpersonal penelitian

---

<sup>12</sup> Aninditha Sari, *Op.Cit.* hal 6-7

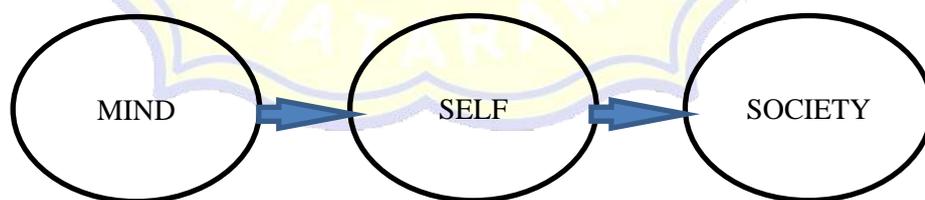
<sup>13</sup> Deddy Mulyana, 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2017)

ini didasarkan pada teori interaksi simbolik George oleh Hebert Mead , yang dimana menurut teori ini , interaksi simbolik bertujuan untuk memahami komunikasi melalui kata-kata dan ekspresi, baik secara verbal maupun nonverbal. Seperti gerak tubuh, kontak mata dan sebagainya.<sup>14</sup> Terdapat tiga elemen di dalam interaksi Simbolik Hebert Mead diantaranya, Mind, Self dan Society.

a. *Mind* (Pikiran) merupakan salah satu pelaku dalam berlangsungnya komunikasi interpersonal , yaitu bagaimana pengirim -penerima, memproses simbol-simbol seperti objek dan komponen pengembangan untuk menyampaikan makna.

b. *Society*, (Hubungan masyarakat) yaitu proses interaksi antara komunikator dengan komunikan secara verbal dan nonverbal dalam hubungan sosial.

c. *Self*, ( Individu/diri sendiri) yaitu seseorang yang berinteraksi dengan orang lain untuk bertukar ide, gagasan serta menjalin komunikasi secara langsung dan tidak langsung.<sup>15</sup>



Gambar 2.1. Teori Interaksi Simbolik Hebert Mead Dalam Komunikasi

---

hal. 72

<sup>14</sup> Angel Yohana, Muhammad Saifulloh, 2019. *Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan dan Bawahan di Perusahaan*. Jurna Wacana Vol. 18 No. 01, Juni 2019 E-ISSN 2568-7402. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023.

<sup>15</sup> Ibid. Hal.50

## *Interpersonal*

### **3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi**

Berikut ini adalah beberapa tujuan komunikasi Interpersonal (antarpribadi) :

- a. Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain merupakan salah satu tujuan komunikasi antarpribadi .
- b. Menemukan jati diri, yaitu ketika seseorang berbicara dengan orang lain karena mereka ingin mempelajari dan menyelidiki karakteristik mereka sendiri berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan untuk memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi aktual dan signifikan dari individu lain.
- d. Menjalin dan menjunjung tinggi hubungan yang harmonis, mampu membangun dan memelihara hubungan positif dengan orang lain merupakan salah satu kebutuhan terpenting sebagai makhluk sosial.
- e. Komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain, menyampaikan pesan untuk menginformasikan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku.
- f. Tertarik untuk bersenang-senang atau hanya menghabiskan waktu. Ada kalanya orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi hanya untuk bersenang-senang atau mencari hiburan.

- g. Menghilangkan kerugian yang disebabkan oleh kesalahpahaman. *Miscommunication* atau salah tafsir antara pengirim dan penerima pesan dapat dihindari melalui komunikasi interpersonal.
- h. Pendampingan (*konsling*) psikiater, psikolog klinis, dan terapi mengarahkan kliennya melalui komunikasi interpersonal dalam pekerjaannya.<sup>16</sup>

#### 4. Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi

Berdasarkan karakteristiknya, komunikasi antarpribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari. Menurut De Vito, komunikasi antarpribadi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*openess*) secara bebas dan terbuka mengungkapkan pikiran, gagasan, bahkan masalah tanpa menutupinya serta tanpa rasa takut dan malu.
- b. Empati (*emphaty*), memastikan bahwa kedua belah pihak menanggapi semua kepentingan yang diungkapkan dengan penuh perhatian.
- c. Dukungan (*supportiveneses*), pihak-pihak dalam komunikasi menerima dukungan untuk setiap pendapat, ide atau gagasan.
- d. Rasa Positif (*positiveness*), ketika di awal responnya sudah positif, maka akan lebih mudah untuk melanjutkan percakapan.
- e. Kesamaan (*equality*), jika memiliki kesamaan tertentu, seperti kesamaan pandangan, sikap, usia, ideologi, dan sebagainya,

---

<sup>16</sup> Seili Media Notari, *Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan anak dalam menanamkan Nilai Ibadah Shalat di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo*, (Curup, 2019), hal.15(<http://e-theses.iaincurup>). Diakses pada tanggal 21 November 2022

komunikasi akan menjadi lebih mudah dan ikatan pribadi akan tumbuh lebih kuat.<sup>17</sup>

## 5. Proses Komunikasi Antarpribadi

Kita sebagai makhluk pribadi tidak memungkiri kalau kita juga adalah makhluk sosial. Makhluk yang pada dasarnya membutuhkan interaksi sosial. Keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan untuk berbagi perasaan dan pikiran, mengendalikan ego, dan bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi dapat berlangsung melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. (*First impression*)

Langkah pertama dalam sosialisasi adalah membuat kesan yang positif, pada orang lain. Kesan yang baik dapat dilakukan melalui bahasa tubuh dan bahasa yang baik.

b. Perkenalan

Membuat kesan pertama yang baik, dapat mendorong orang lain untuk membuka diri dan memperkenalkan diri supaya saling mengenal.

c. Pertemanan

Pertemanan yang baik adalah pertemanan dimana para aktor di dalamnya dapat lebih mengenal satu sama lain dalam jangka waktu yang lebih lama.

d. *Decline*

Konflik yang sering muncul dalam suatu hubungan.

---

<sup>17</sup> Silfia Hanani, *Op. cit.* hal.23

Kesalahpahaman antar aktor yang mempertahankan ego masing-masing dapat menyebabkan konflik.

e. Perpecahan

Perpecahan akan dimulai ketika konflik meningkat dan tidak dapat diselesaikan secara efektif. Aktor yang menjalin hubungan memiliki pilihan untuk putus atau berpisah supaya tidak menjalin komunikasi lagi.<sup>18</sup>

## 6. Bentuk Komunikasi Antarpribadi

Dalam proses komunikasi Interpersonal, terdapat beberapa bentuk komunikasi yang berbeda dapat dilakukan, diantaranya:

a. Dialog

Kata “dialog” Berasal dari bahasa Yunani “Dia” , yang berarti “antara” dan “bersama”. Sementara itu, mengacu pada percakapan kolektif dan pertukaran pemikiran. Percakapan yang bertujuan untuk memahami satu sama lain, dan mampu bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan dan mampu menciptakan kedamaian disebut dialog.

b. *Sharing*

*Sharing* adalah percakapan antara dua orang atau lebih dimana komunikator menyampaikan apa yang dialaminya, yang menjadi bahan pembicaraannya. Ini adalah bentuk pertukaran pendapat dan pengalaman diri, dengan berbagai masukan /kontribusi yang bisa diambil.

---

<sup>18</sup> Anditha Sari, *Op.cit.* hal.5

c. Wawancara

Komunikasi adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu selama wawancara. Peserta dalam komunikasi berbasis wawancara secara aktif berkontribusi dalam pertukaran informasi. Orang yang mewawancarai atau yang diwawancarai sama-sama berpartisipasi dalam proses komunikasi dengan berbicara satu sama lain, mendengarkan satu sama lain, dan menanggapi satu sama lain selama wawancara berlangsung.

d. Konseling

Jenis komunikasi Interpersonal ini lebih umum di sektor pendidikan dan perusahaan masyarakat. Sebagian besar, komunikasi ini digunakan untuk membantu orang yang meminta bantuan (*Counsellee*) memahami dengan melihat masalahnya, mencari cara untuk menyelesaikan masalah, dan menerapkan keputusan tersebut.<sup>19</sup>

## 7. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Beberapa efektifitas dari komunikasi antarpribadi:

a. Humanis

1) Keterbukaan

Ketika berinteraksi dengan orang lain, ada keterbukaan. Menanggapi dengan jujur dan terus terang segala sesuatu yang dikatakan oleh orang lain merupakan indikasi keterbukaan.

2) Perilaku suportif/mendukung

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 10 dan 11

komunikator spontan terbuka dan jujur tentang pemikiran mereka. Orang yang memiliki kemampuan berkomunikasi seperti ini mereka akan mendengar pendapat orang lain yang berbeda dan menerima pendapat lawan komunikasinya ketika pendapatnya salah /keliru.

3) Perilaku positif

Jika kita memiliki cara pandang yang positif, terhadap orang lain dalam berbagai situasi komunikasi, maka perilaku positif dan komunikasi antarpribadi akan berkembang.

4) Empati

Adalah kemampuan dalam menempatkan diri kita pada posisi orang lain.

5) Kesamaan

Terdapat dua kesamaan yang dimiliki aktor dan komunikator yang harus diperhatikan, yaitu kesamaan cara mereka mengirim dan menerima pesan, dan kesamaan pengalaman komunikator.

b. Pragmatis

1) Percaya diri, jika memiliki rasa percaya diri, maka proses komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) akan lebih efektif.

2) Kebersamaan, ketika kita berada dalam sebuah kelompok ,kita cenderung lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain karena kita memperhatikan dan merasakan kepentingan mereka. Perasaan ini dapat diekspresikan baik secara verbal maupun

nonverbal.

- 3) Manajemen interaksi, jika kita mampu menjaga dan mengontrol interaksi sehingga memuaskan komunikator, maka komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif.<sup>20</sup>

## 8. Hambatan Dalam Komunikasi

### a. Hambatan sosiologis-antropologis-psikologis

#### 1) Hambatan sosiologis

Ferdinand Tonnies, sosiolog Jerman, membagi kehidupan masyarakat menjadi dua kategori, yaitu: *Gesellschaft* dan *Gemeinschaft*. *Gemeinschaft* adalah kehidupan sosial yang personal, statis, dan rasional mirip dengan kehidupan rumah tangga. Sebaliknya, *Gesellschaft* adalah asosiasi kehidupan pribadi, cair dan rasional seperti asosiasi kantor dan organisasi. Menurut definisi kedua jenis kehidupan masyarakat di atas, kehidupan masyarakat terdiri dari kelompok dan lapisan yang berbeda. Perbedaan status sosial, agama, pendidikan kekayaan dan faktor lainnya ini membuat komunikasi menjadi sulit, itulah yang dimaksud dengan hambatan sosiologis.<sup>21</sup>

#### 2) Hambatan Antropologis

Hambatan yang tidak diketahui oleh komunikator dan lawan bicaranya, misalnya dari daerah, suku, ras, atau budaya mana komunikan berasal. Kita juga akan belajar tentang budaya, cara hidup, kebiasaan dan gaya bahasanya ketika kita

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal.17

<sup>21</sup> Bayu Saputra, *Pola Komunikasi Produksi Acara Talkshow Sakinah*, 2013, hal.36

mengenalnya.<sup>22</sup>”

### 3) Hambatan Psikologis

Komunikasi menjadi sulit ketika faktor psikologis terlibat. Hal ini biasanya terjadi karena komunikator tidak teliti terlebih dahulu sebelum memulai komunikasi. Ketika berkomunikasi sedih, bingung, marah, kecewa, atau cemburu, antara lain, kondisi psikologis sulit untuk berhasil berkomunikasi, juga ketika berkomunikasi berprasangka tidak baik kepada komunikator.<sup>23</sup>

### 4) Hambatan Semantik

Hambatan komunikasi yang berhubungan dengan bahasa komunikasi lawan bicara akan terhambat jika bahasa yang sulit dipahami digunakan, seperti bahasa gaul atau bahasa asing bagi lawan bicara, yang sesuai dengan struktur bahasa manusia pada umumnya atau karena perbedaan budaya, yang mempengaruhi bagaimana bahasa tersebut dipersepsikan oleh orang lain.

### 5) Hambatan Mekanis

Media komunikasi yang digunakan menciptakan hambatan mekanis yang menghambat transmisi informasi atau pesan. Misalnya gangguan pada sinyal, atau gangguan pada ponsel yang mengakibatkan suara tidak jelas dan terputus-putus, kesulitan menghubungkan artikel berita di surat kabar, atau gangguan gambar serta sinyal pada televisi. Dalam hambatan mekanis, komunikator tidak selamanya mampu menyelesaikan masalah,

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 37

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 38

sehingga komunikasi yang baik perlu ditingkatkan oleh ahli mekanik, supaya komunikasi dapat berjalan dengan baik.

b. Ekologis

Kondisi lingkungan yang sulit untuk berkomunikasi secara efektif menimbulkan hambatan ekologi. Misalnya kebisingan motor, pesawat, orang sekitar, hujan lebat disertai petir, atau keadaan lingkungan sekitar yang tidak tertarik untuk berkomunikasi karena disibukkan dengan pemenuhan kebutuhan pokok/dasar.

## 9. Pola Komunikasi Antarpribadi

Pola komunikasi antarpribadi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut Devito, macam-macam pola komunikasi sebagai berikut.

a. Pola Komunikasi Primer

Merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini, terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder, ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

c. Linear disini mengandung makna luas yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) tetapi juga komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum proses komunikasi dilaksanakan.

d. Sirkular, secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadi feedback atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> [www.gamedia.com](http://www.gamedia.com) *Komunikasi Antarpribadi*, diakses pada tanggal 06 Mei 2023

## 2.2.2 Retorika Dakwah

### 1. Retorika

Retorika, menurut Plato, adalah kemampuan menggunakan bahasa lisan untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan sempurna.<sup>25</sup>

Oleh sebab itu, retorika dianggap sebagai seni berbicara. Sehingga orang dapat belajar bagaimana menulis pidato dengan tuturan kata yang efektif. Sehingga tidak hanya berbicara dengan lancar tanpa proses atau isi pemikiran yang jelas. Retorika di sisi lain, mengajarkan bagaimana cara berpidato dengan banyak imajinasi dan kreativitas dengan menggunakan metode pengungkapan yang tepat. Kemudian, retorika juga harus diperhatikan dengan pemilihan kata dan nada yang sesuai dengan tujuan, tempat, waktu, situasi, dan orang yang diajak bicara.<sup>26</sup>

### 2. Unsur-unsur Dalam Retorika

#### a. Bahasa

Penggunaan bahasa yang berkaitan dengan penyampaian pesan dalam komunikasi merupakan bentuk fisik dari retorika. Komunikator menganggap istilah, kata, ekspresi, gaya bahasa, kalimat, dan elemen bahasa lainnya paling persuasif. Termasuk penyampaiannya, meliputi penataan bahasa, penyajian, dan gaya pengungkapannya.

#### b. Moralitas dan Etika

Orang yang menguasai retorika harus bertanggung jawab atas aktifitas komunikasinya atas dasar etika dan moral. Agar seorang

---

<sup>25</sup> Iskandar Denny, *Retorika Sebagai Seni Berbicara*, FKIP Unsyiah Darussalam , Banda Aceh. Vol 13, 2010. Hal.2 <https://Garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/98590>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>26</sup> Isbandi Sutrisno & Ida Wiendijarti, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12,(januari-April, 2014), hal. 72-75

komunikator berhasil, dia tidak hanya harus menunjukkan kemampuan komunikasinya dengan menggunakan gaya bahasa yang memukau tetapi juga perlu memperhatikan materi yang sedang dibahas. Komunikator harus memperhatikan tiga syarat etika saat menyampaikan pesannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai unsur-unsur persuasif dan menyadari kemungkinan melakukan kesalahan.
- 2) Berusaha memahami secara akurat kerugian yang disebabkan oleh penipuan diri sendiri.
- 3) Bersedia mendengarkan mereka yang tidak setuju dengan apa yang dikatakan.

c. Penalaran yang benar

Pesan yang disampaikan perlu didukung oleh penalaran yang kuat agar memiliki landasan yang kuat. Diharapkan argumen logis akan digunakan dalam penyampaian pesan untuk menghindari kebingungan bagi pendengar dengan penalaran yang masuk akal.

d. Pengetahuan yang memadai

Seorang komunikator atau penyampaian pesan harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang dihadapi serta informasi yang relevan dan jelas tentang cara menyampaikannya kepada khalayak.<sup>27</sup>

Jadi retorika adalah Teknik atau cara penyampaian pidato atau ceramah dengan seni dan metode yang menarik sehingga

---

<sup>27</sup> Azizah Kurniawati, *Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadarah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan*, Ponorogo, 2017 hal. 38-39

membuat para pendengar senang dan lebih tertarik untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh penceramah.

### 3. Dakwah

Istilah “ da’wah” berasal dari kata kerja bahasa Arab, yaitu دعا – يدعو yang mengambil bentuk mashdar دعوة dan dapat diterjemahkan sebagai “himbauan, panggilan, atau ajakan. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah ada beberapa pendapat yang berbeda yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang mendalami masalah dakwah. Namun antara definisi yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

Salahuddin Sanusi mengemukakan, Dakwah adalah upaya mengubah situasi negarif menjadi positif, memperjuangkan yang benar atas yang salah, memenangkan yang benar atas yang salah.

Sedangkan menurut Timur Djaelani, dakwah ialah mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan sebagai titik tolak kekuatan untuk merubah masyarakat dan kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik sehingga merupakan bentuk pembinaan.<sup>28</sup>

Dakwah adalah praktik penyampaian pesan kepada komunikan (Mad’u) dari seorang komunikator, biasanya seorang mubaligh, sesuai dengan Al-Qur’an dan hadits. Islam adalah agama Dakwah, artinya disebarkan secara damai tidak melalui kekerasan. Sebagaimana dijelaskan dalam (QS Al-Baqarah : 256)

*Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam);*

---

<sup>28</sup><https://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli.html?m=1>  
diakses pada tanggal 21 November 2022

*sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*<sup>29</sup>

Dalam arti luas, dakwah dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk struktur dan kondisi sosial berdasarkan prinsip dan ajaran Islam agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Aspek sosial, ekonomi, hukum, ketatanegaraan dan pendidikan masyarakat, semuanya saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan.<sup>30</sup>

Islam mendefinisikan dakwah sebagai ajakan atau seruan kepada manusia untuk mengikuti jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Subhanahuwata'ala untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>31</sup>

#### **4. Tujuan Dakwah**

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sementara itu, Rauf Syalabi mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan introspeksi terhadap apa yang telah

---

<sup>29</sup> Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, *Al-karim*, juz 3, hal. 42

<sup>30</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), hal.12

<sup>31</sup> H.M. Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, Al- Muwardi Prima, 2016, hal. 67

diperbuat.

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalabyi tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu:

1. Tujuan praktis, dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, yaitu ke jalan yang lurus.
2. Tujuan realistis, adalah tujuan antara yakni berupa terlaksanakannya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
3. Tujuan idealistis, adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera.

## **5. Motivasi Dakwah**

Motivasi dalam dakwah adalah dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan dalam mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Bilamana dalam proses dakwah, jaminan rasa aman dapat direalisasikan dalam bentuk situasi dan kondisi kehidupan di lingkungan

masyarakat dimana dakwah sedang dilangsungkan, maka masyarakat dengan mudah terdorong untuk menerima bahkan menaruh simpati serta mengaktualisasikan ke dalam perilaku pribadinya. Akan tetapi sebaliknya, jika malah menimbulkan atau mengundang ancaman dari luar, maka sudah pasti mereka akan menolak bahkan antisipasi terhadap kegiatan dakwah.

## 6. Unsur-unsur Dakwah

### a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i (Pendakwah) adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tertulis, maupun melalui tindakan individu, kelompok, atau kelembagaan.

### b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mengacu pada individu yang menjadi sasaran dakwah dan kelompok individu yang menjadi penerima dakwah, atau dengan kata lain, seluruh umat manusia. Dakwah bertujuan untuk mendorong orang yang belum beragama Islam untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan bagi umat Islam.

### c. Maddah (Materi) Dakwah

Materi atau pesan yang disampaikan penceramah kepada jama'ah (Mad'u)-Nya. Maka di sini sudah sangat jelas bahwa prinsip-prinsip Islam itu sendiri merupakan maddah (materi) dalam dakwah.

### d. Wasilah (Media) Dakwah

Merupakan metode untuk mendidik umat Islam tentang ajaran Islam. Dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Ada lima jenis

dakwah wasilah menurut Hamzah Ya'qub yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan, bentuk dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara adalah dakwah lisan, yang dapat berupa pidato, ceramah, bimbingan, penyuluhan dan sejenisnya.
- 2) Tulisan, dakwah dapat disebarakan melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan bentuk tulisan lainnya.
- 3) Audiovisual, media audiovisual seperti televisi, film slide, internet dan sebagainya, merupakan media dakwah yang dapat merangsang indra penglihatan, pendengaran atau keduanya.
- 4) Akhlak, khususnya transmisi dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam sedemikian rupa sehingga mad'u dapat melihat dan mendengar secara langsung.<sup>32</sup>

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode adalah kata bahasa Indonesia yang memiliki arti, suatu cara yang bisa diambil atau yang ditentukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah yaitu cara yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam. Yang merujuk pada Surah An- nahl: 125

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih*

---

<sup>32</sup> *Ibid.* Hal. 68-69

*mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(An-Nahl:125).*

f. Atsar (Efek) Dakwah

Dalam kegiatan berdakwah, pasti akan menimbulkan respon. Artinya, jika seseorang Da'i mendakwahkan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka penerima dakwah akan merespon dan mengalami efek. Atsar (efek) sering disebut sebagai umpan balik. Tata cara dakwah sering diabaikan oleh para da'i atau kurang diperharikan.<sup>33</sup>

g. Musyrif/Musyrifah

Musyrif/ ah secara Istilah adalah bahasa yang berasal dari bahasa Arab. Sedangkan Secara bahasa diambil dari kata Asyrafayusyrifu yang berarti menguasai, mengawasi, mengamati, dan mengendalikan. Musyrif/Musyrifah secara singkat merujuk pada orang yang mengontrol, mengawasi, serta mengendalikan. Karena merupakan bentuk isim fa'il.

**7. Santriwati**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia santriwati adalah santri perempuan yang tinggal di Pondok atau asrama. Santri yaitu seseorang yang belajar agama di pondok pesantren dan menetap sampai pendidikannya selesai.<sup>34</sup>

**8. Pondok Tahfidz**

Pondok Tahfidz /Rumah Tahfidz adalah sarana atau tempat untuk

---

<sup>33</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 2020 hal. 32-34

<sup>34</sup> Abdu Sahib, *Strategi Mudarris Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 11/No.01 Februari 2022, hal. 7

belajar, menghafal, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang berbasis perumahan, lingkungan dan komunitas. Dengan dakwah Al-Qur'an tahfidz menjadi cikal bakal dan pintu gerbang terbentuknya masyarakat Madani yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari, dan merupakan agen perubahan sosial yang memupuk kemandirian.<sup>35</sup>

### **2.2.3 Hubungan Retorika dengan Ilmu Komunikasi Dalam Berdakwah**

Retorika adalah gaya atau seni bertutur yang baik yang dicapai melalui bakat alamiah dan keterampilan teknis, sedangkan komunikasi adalah hubungan kontak antara dan antar manusia, baik individu maupun kelompok, dan ilmu dakwah itu sendiri adalah seruan, panggilan, dan undangan. Sehingga kedua bidang tersebut saling terkait erat. Berdakwah dengan lisan, yaitu berupa ceramah, pidato, atau khutbah tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.<sup>36</sup>

Pemahaman retorika diperlukan agar ceramah atau khutbah menjadi efektif, memikat dan menyentuh hati. Ilmu komunikasi termasuk bagian retorika. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa komunikasi adalah membujuk orang lain untuk mengubah sikap mereka sehingga mereka berperilaku dengan cara yang dimaksudkan oleh orang yang berkomunikasi. Sedangkan di dalam dakwah, komunikator yang dimaksud adalah seorang mubaligh atau da'i.

Retorika sangat membutuhkan komunikasi yang bisa di terima oleh

---

<sup>35</sup> Ardila Puspita Sari, Skripsi masyarakat terhadap rumah Quran insan mulia dalam membentuk kepribadian santri di RT 31 kelurahan 16 ulu kota Palembang, 2019, hal. 6

<sup>36</sup> Asriadi, *Retorika sebagai Ilmu Komunikasi Dalam Berdakwah*, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai, 2020, hal.101

komunikasikan. Karena retorika yang dia gunakan tidak akan berhasil jika komunikatornya sendiri tidak mengerti bagaimana dia mencoba menyampaikan maksudnya. Karena keberhasilan dakwah tergantung pada da'i atau komunikator itu sendiri bagaimana mengatur dan mengelolanya agar komunikasikan atau mad'unya mengerti apa yang kita sampaikan.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 102

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang disebut penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan statistik kuantifikasi atau metode lain yang menggunakan angka untuk mendapatkan hasil atau temuannya. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam, melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>38</sup>

Cresswell mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun tidak semata-mata melalui penelitian itu sendiri, akan tetapi juga melalui interpretasi berbagai perspektif yang diperoleh dari masukan semua partisipan. Ada berbagai sumber data, termasuk catatan wawancara pengalaman individu, observasi dan sejarah.<sup>39</sup>

Metode penelitian yang dikenal sebagai “pendekatan kualitatif” merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, kriterianya adalah data spesifik atau pasti. Yaitu data yang benar-benar terjadi sebagaimana adanya. Bukan data yang hanya tampak terucap, melainkan data yang memuat makna dari apa yang dilihat dan diucapkan.<sup>40</sup> Tujuannya yaitu untuk mengetahui komunikasi antarpribadi musyriyah dalam melatih kemampuan retorika dakwah santriwati Pondok

---

<sup>38</sup> Ajat Rukajat *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, DEEPUBLISH, 2018, hal.4

<sup>39</sup> *Ibid*, hal.5

<sup>40</sup> *Ibid*, hal.6

Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

### **3.2 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau lokasi penelitian.<sup>41</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Data primer dalam penelitian ini adalah musyrifah dan santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung atau “data tidak langsung yang digunakan peneliti dalam penelitian. Sumber data ini dapat diperoleh dari membaca, mempelajari dan memahami dari media lain yang bersumber dari buku, Jurnal serta dokumen lainnya.<sup>42</sup>

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk melihat atau memperhatikan bagaimana keseharian komunikasi antarpribadi musyrifah dengan santriwati Pondok Tahfidz Riyadlul Qur'an. selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap bagaimana metode /cara musyrifah melatih retorika dakwah santriwati. Penelitian ini difokuskan kepada komunikasi musyrifah

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung: 2014, hal. 1

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 2

mendampingi santriwati dalam melatih retorika dakwah mereka sekaligus peneliti juga melakukan observasi terhadap bagaimana keadaan lingkungan di Pondok Tahfidz Riyadlul Qur'an dengan memperhatikan dan mengamati secara Nonpartisipan, proses komunikasi yang dilakukan musyrifah terhadap santriwati. Selama observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa musyrifah sibuk dan sangat antusias dalam menerapkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok, dan memastikan semuanya berjalan lancar dan kondusif.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan beberapa pertanyaan terkait penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada musyrifah dan beberapa Santriwati Pondok Tahfidz Riyadlul Qur'an Mataram. Peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang narasumber yaitu musyrifah dan santriwati. Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara ini, peneliti memfokuskan wawancara kepada musyrifah dan santriwati Ponpes Riyadlul Qur'an Mataram untuk mendapatkan informasi yang jelas terkait bagaimana komunikasi yang dilakukan Musyrifah dengan Santriwati, dan bagaimana metode/cara Musyrifah melatih kemampuan retorika dakwah santriwati Ponpes Tahfidz Riyadlul Qur'an Dasan Agung Mataram. sehingga hasil dari wawancara yang dilakukan, peneliti kembangkan menjadi sebuah data yang dapat dianalisis.

## 3. Dokumentasi

Selama proses penelitian, dokumentasi berfungsi sebagai data

pendukung. Akurasi data ditingkatkan oleh peneliti melalui teknik dokumentasi. Baik pada saat penelitian maupun setelah penelitian dilakukan dokumentasi berupa foto atau gambar yang diambil pada saat wawancara dengan informan dan dokumentasi data tambahan yang disertakan dalam lampiran.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Tringulasi data dan tehnik analisis reduksi data adalah tehnik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Reduksi adalah proses pemilihan, berkonsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan.<sup>43</sup> Dalam hal ini peneliti menyederhanakan data mentah dari hasil wawancara dengan narasumber menjadi kalimat yang mudah dipahami, kemudian menyeleksi data dari 15 Narasumber yang diwawancara untuk dijadikan pembahasan.

Norman K. Denkin mendefinisikan tehnik analisis triangulasi data terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Triangulasi metode, adalah proses membandingkan data atau informasi dengan berbagai cara. Wawancara, observasi dan dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk sampai pada satu kesimpulan, peneliti dalam penelitian ini membandingkan hasil wawancara dengan informan dan observasi lapangan.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data. Peneliti melakukan

---

<sup>43</sup>Ahmad Rijal, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, 2018, vol.17, hal.91

wawancara lebih dari satu orang yaitu berjumlah 15 orang narasumber.

3. Triangulasi sumber data adalah penyelidikan kebenaran informasi tertentu melalui berbagai strategi dan sumber perolehan data. Yang menggunakan teknik dokumentasi, selain teknik wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk membenarkan proses observasi selama observasi dan mengubahnya menjadi unit atau satu kesatuan penelitian untuk mendapatkan hasil yang mendukung metode observasi.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup>M.Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, 2019, Repository. Uin. Malang .ac.id